

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, FAKTOR AUDIT DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP AUDIT DELAY

Muhammad Yahya
Muhammadyahya2102@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to test the influence of the audit committee, company age, audit opinion, KAP size, profitability, solvability to the audit delay at property and real estate company which is listed in the Indonesia Stock Exchange. The population in this research was taken by using purposive sampling method to the property and real estate company which is listed in the IDX during the 2012-2016 period. Based on the criteria which has been determined then obtained a sample as many as 41 companies. The analysis method that been used is multiple linier regression with using SPSS application. The research results shows that the audit committee has no influence to the audit delay because of the audit committee are supervise. The company age has no influence to the audit delay because of the younger company want to make good reputation. Audit opinion influenced to the audit delay because the company which has the opinion of unqualified opinion audit delay is shorter. KAP size has influence to the audit delay because the big four KAP is more better then KAP non big four. Profitability has influence to audit delay because if has a lot of debt more longer the audit delay of the company. Simultaneously, those all factors has influence to the audit delay.

Keywords: audit delay, audit committee, audit opinion, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, umur perusahaan, opini audit, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena komite audit hanya bersifat sebagai pengawas. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang masih muda juga ingin membentuk reputasi yang baik. Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion* *audit delay* cenderung lebih pendek. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* karena KAP *The Big Four* jauh lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan lebih tepat waktu. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena semakin banyak hutang yang diterima maka semakin panjang *audit delay* perusahaan. Secara simultan, semua faktor mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, komite audit, opini audit, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini dunia usaha semakin berkembang pesat hal ini ditandai dengan perusahaan yang mulai banyak bermunculan sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Tingginya pertumbuhan jumlah perusahaan berakibat pada kebutuhan akan informasi keuangan yang semakin tinggi. Setiap badan usaha atau perseorangan yang bergelut dibidang bisnis pasti membutuhkan informasi laporan keuangan. informasi tersebut tidak lagi bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan akurat karena nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kemanfaatan laporan keuangan Givoly dan Palmon (dalam Estrini, 2013)

khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* dan tercatat di Bursa efek. Ketepatan waktu dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung relevansi. Karena jika ada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari para pengguna yang kemudian dapat membuat nilai perusahaan dimata para pemangku kepentingan perusahaan bernilai buruk.

Berdasarkan Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan ini menyatakan bahwa emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan auditor. Namun adanya regulasi tersebut tidak cukup membuat perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Di Bursa Efek Indonesia, masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit. Penyelesaian audit yang lama ini sering disebut dengan *audit delay* atau *audit report lag*. Menurut Ashton *et.al.*, (1987) *audit delay* merupakan senjang waktu atau rentang waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada penelitian ini adalah komite audit, umur perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas. Komite audit merupakan faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi audit delay. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yetawati, 2013) Komite Audit dikatakan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Namun pengendalian internal yang lemah merupakan salah satu penyebab *audit delay* yang lama. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Marsono (dalam Haryani dan Wiratmaja, 2014) dalam penelitiannya ia menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* salah satunya yaitu keberadaan komite audit. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Armanto dan Silvia, 2014) menyebutkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novelia dan Arisudana, 2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan mempengaruhi lamanya *audit delay* secara negatif, yaitu semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* yang terjadi akan semakin kecil.

Opini audit merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Hasil penelitian (Apriliane, 2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*).

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya yang berupa suatu pendapat kewajaran atas sebuah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP *the big four*

dan KAP *non the big four*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, 2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian (Ariyani dan Budhiarta, 2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih cepat apabila memiliki profitabilitas yang baik yang menunjukkan prestasi perusahaan. Hal ini merupakan berita baik yang dapat memberikan sinyal yang positif kepada para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan begitu juga sebaliknya.

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikuidasi. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Ariyani dan Budhiarta, 2014) bahwa solvabilitas merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk menemukan bukti-bukti hutang serta mencocokkan dengan laporan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya peneliti mengamati masih banyak terjadi perbedaan hasil. Perbedaan hasil ini mungkin dikarenakan perbedaan variabel independen dan dependen serta perbedaan periode waktu dan sektor yang diteliti. Oleh sebab itu peneliti bermaksud meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Penelitian ini melakukan penambahan variabel yakni komite audit sebagai variabel independen, karena sesuai dengan fungsinya komite audit yang berguna untuk mampu meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik. Karena semakin banyak anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar yang berlaku umum sebagai akibatnya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit semakin pendek. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* ? (2) apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ? (3) apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ? (4) apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ? (5) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ? (6) apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk memperoleh bukti empiris apakah komite audit, umur perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. (2) untuk mengetahui rata-rata audit delay perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori Pesinyalan atau yang biasa dikenal dengan *signalling Theory* menurut Gumanti, (2009) dalam Fitria *et al*, (2015) menyatakan teori sinyal merupakan salah satu teori pendukung dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, teori ini diartikan sebagai isyarat atau kode yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada pihak luar perusahaan (investor). Karena dimana manajemen dianggap memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan sekarang dan gambaran mengenai prospek perusahaan ke depan.

Manfaat utama dari teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan yang nantinya bermanfaat guna membantu investor dalam kebutuhannya mengambil keputusan. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham (Wiwik, 2006). Sinyal yang diberikan

perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pengungkapan informasi akuntansi atau publikasi laporan keuangan, jumpa pers dsb. Menurut (Jogiyanto, 2014) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan *investasi*. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar cenderung terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham. Jika informasi tersebut diterima sebagai kabar yang baik bagi investor dan pelaku bisnis, maka terjadi perubahan yang baik dalam kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya jika informasi yang diterima dianggap sebagai kabar yang buruk, maka dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu sinyal dari perusahaan yang berupa informasi merupakan hal yang penting bagi pelaku bisnis guna membantu pihak investor mengambil keputusan.

Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "kabar baik" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasinya, jika informasi yang disampaikan oleh manajer tidak mencerminkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Dalam peristiwa seperti ini biasa disebut asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar. karena disini pihak perusahaan lebih banyak menguasai informasi dibandingkan pihak luar (stakeholder) yang minim sumber informasi. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan cara perusahaan terus memberikan sinyal atau isyarat yang berupa informasi kepada pihak luar perusahaan (Arifin, 2005).

Audit Delay

Beberapa Pengertian mengenai *audit delay* dari penelitian sebelumnya. Menurut Rachmawati (dalam Prasongkoputra, 2013) *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sampai diterbitkannya laporan audit.

Untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian biasanya melihat keterlambatan atau lag. Menurut Dyer dan McHugh (dalam Camelia, 2012) menjelaskan bahwa terdapat 3 jenis keterlambatan (lag) yakni :

1. *preliminary lag*, yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal.
2. *Auditor signature lag*, yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Komite Audit dan Umur Perusahaan

Menurut (Tjager *et al.*, 2003) dalam Purwati (2006) pengertian komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam rangka tugas dan membantu dewan komisaris. Menurut Forum *Corporate Governance in Indonesia* (2006) Komite audit mempunyai tanggung jawab diantaranya: (1) Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah mampu memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang sesungguhnya. (2) Komite audit bertanggung jawab memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. (3) Komite audit bertanggung jawab melakukan pengawasan atas hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dan memonitor apa yang

dilakukan auditor internal.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Menurut hasil penelitian (Novelia dan Arisudhana, 2012) yang menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin pendek karena semakin lama perusahaan tersebut beroperasi, maka perusahaan tersebut dinilai lebih terampil dalam mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit perusahaan kepada auditor. Hal ini disebabkan karena semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut lebih berhati-hati dan lebih berpengalaman untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Opini Audit dan Ukuran KAP

Menurut (Arens *et al.*, 2006) opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, pemerintah dan masyarakat. Didalam laporan audit tersebut terdapat temuan-temuan auditor yang diekspresikan melalui bentuk opini atau yang biasa dikenal opini audit.

Menurut (Rachmawati, 2008) kantor akuntan publik adalah badan usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik yang bekerja dibidang pemberian jasa profesional. Dalam menyampaikan suatu laporan akan kinerjanya kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik agar laporan tersebut akurat dan terpercaya.

Profitabilitas dan Solvabilitas

Menurut Harahap (2007:304) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Harahap (2007:303) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Menurut Tjager (2003) dalam Purwati (2006) pengertian komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama *transparansi* dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Berdasarkan peraturan dari OJK nomor 55 tahun 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit bahwasanya emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit dengan jumlah anggota paling sedikit tiga orang dengan ketua sebanyak satu orang sebagai komisaris independen dan anggota sejumlah paling tidak dua orang dari luar perusahaan yang bersikap independen terhadap perusahaan.

Menurut penelitian (Haryani dan Wiratmaja, 2014) dalam risetnya menerangkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*, penambahan anggota komite audit cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga waktu yang dibutuhkan auditor lebih pendek.

H₁ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Menurut hasil penelitian (Novelia dan Arisudhana, 2012) yang menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin pendek karena semakin lama perusahaan tersebut beroperasi, maka perusahaan tersebut dinilai lebih terampil dalam mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit perusahaan kepada auditor. Hal ini disebabkan karena semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut lebih berhati-hati dan lebih berpengalaman untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Selain itu, semakin tua umur perusahaan maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut semakin efisien sehingga segala informasi yang diperlukan untuk laporan keuangan audit dapat tersedia tepat pada waktunya.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amani, 2016), dan penelitian (Soemargani, 2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* yang artinya bahwa semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* nya akan semakin singkat.

H₂ : Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Tujuan akhir dari audit laporan keuangan perusahaan yaitu opini yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan, karena dari opini tersebut perusahaan menjadikannya tolak ukur untuk mengambil keputusan. Menurut (Mulyadi, 2002) ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan auditor yaitu: Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Menurut (Putra, 2016) dan (Apriliane, 2015) yang menemukan adanya pengaruh negatif opini audit terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*).

H₃ : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Dalam menyampaikan suatu laporan akan kinerjanya kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik agar informasinya akurat dan dapat dipercaya oleh publik. Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten dimungkinkan dapat membantu penyelesaian audit lebih cepat atau tepat waktu. Kualitas hasil audit diukur dengan ukuran KAP *big four* dan KAP *non the big four*.

Menurut (Sari dan Ilham, 2014) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. KAP yang menjadi bagian dari *big four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, sehingga dapat mengaudit lebih efisien dan efektif. Rentang waktu penyelesaian audit yang lebih cepat adalah cara KAP menjaga kepercayaan kliennya.

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas, yakni kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Menurut (Ashton *et al.*, 1987) dalam Ahmed (2010) menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator potensi risiko bisnis, yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang baik atau buruk. Manajemen akan cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) yang menunjukkan penilaian kinerja perusahaan. Profitabilitas menjadi tolok ukur keberhasilan performa suatu perusahaan untuk mencapai laba. Manajemen memiliki insentif untuk menyampaikan berita baik dan segera melaporkan laporan keuangannya (Modugu *et al.*, 2012). Sebaliknya apabila profitabilitas buruk (*bad news*), manajemen cenderung akan menunda penerbitan laporan keuangan, dan auditor juga akan lebih waspada dalam melakukan pengauditan untuk memastikan adanya kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan manajemen.

Menurut (Al-Tahat dan Yousef, 2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berimplikasi negatif pada ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan. Riset tersebut bertentangan dengan (Rachmawati, 2008) yang menerangkan bahwasanya profitabilitas tidak berimplikasi pada *audit delay*.

H₅ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Tingkat leverage atau yang biasa disebut solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio DER yaitu jumlah kewajiban dibagi dengan jumlah ekuitas. Kesehatan perusahaan yang rendah akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen atau ketidaksengajaan untuk mengurangi karyawan. Sebagai konsekuensinya, auditor akan meningkatkan lamanya waktu dalam periode audit. Semakin besar nilai DER suatu perusahaan, maka audit delay semakin lama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2016) serta (Aryani dan Budhiartha, 2014) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap audit delay. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menurut karakteristik masalahnya tergolong sebagai penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta tersebut sebagai variabel dependen dan independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode pengamatan 2012-2016; (2) Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama penelitian; (3) perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam bentuk rupiah; (4) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2013: 147). Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan literature yang berkaitan dengan penelitian dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian 2012-2016. Peneliti mengambil data dari perusahaan Property and Real Estate yang sumber datanya berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan website www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

Audit Delay

Audit delay, yaitu rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sampai diterbitkannya laporan audit.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lain. yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel yaitu Komite Audit, umur perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut;

Komite Audit

Berdasarkan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mensyaratkan jumlah anggota komite audit minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dari lamanya perusahaan tersebut beroperasi sejak didirikannya perusahaan sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku. Perhitungan tahun tutup buku pada penelitian ini menggunakan tahun tutup buku perusahaan pada tahun 2012 - 2016.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens *et al.*, 2006). Opini audit dalam penelitian

ini diukur menggunakan variabel dummy, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1, sedangkan pendapat lain seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualifies opinion report with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) diberi kode 0.

Ukuran KAP

Kantor akuntan publik merupakan suatu badan usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik yang bekerja dibidang pemberian jasa profesional (Rachmawati, 2008). Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberikan nilai 0.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015:201). Variabel ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\ %$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2007: 303). Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang dimaksudkan untuk membahas dan menjabarkan data yang diperoleh.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011: 19).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 1999:211). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara komite audit (X1), umur perusahaan (X2), opini audit (X3), ukuran KAP (X4), profitabilitas (X5) dan solvabilitas (X6) terhadap *audit delay* (Y). Digunakan metode analisis regresi berganda yang dibantu dengan program SPSS. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

- Y = Audit Delay
- X1 = Komite Audit
- X2 = Umur Perusahaan
- X3 = Opini Audit
- X4 = Ukuran KAP
- X5 = Profitabilitas
- X6 = Solvabilitas
- b = Koefisien Regresi
- a = Konstanta

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

Uji Kelayakan Model

Uji f pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2011:16).

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan tersebut dilihat pada tabel F-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%. Apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel dengan signifikansi (α) 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil daripada F-tabel dengan signifikansi (α) 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Tingkat sig $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen yang meliputi komite audit, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay. (2) Tingkat sig $F \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen yang meliputi komite audit, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas secara individu dengan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat; (2) Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Statistik deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	205	30.00	243.00	80.0098	22.70484
KA	205	2.00	4.00	3.0098	.19779
UP	205	8.00	49.00	28.0976	8.70205
OA	205	.00	1.00	.9902	.09853
UK	205	.00	1.00	.2146	.41157
PROF	205	-.09	.36	.0586	.06800
DER	205	.00	2.85	.7003	.50156

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif dapat dilihat bahwa hasil dari pengolahan data memberikan hasil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 205 data. Rata - rata *audit delay* yang terjadi yaitu sebesar 80,1 hari, tingkat penyimpangan sebesar 22,70484, nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi sebesar 243.

Rata-rata komite audit yaitu sebesar 3.0098, sedangkan tingkat penyimpangan sebesar 0,19779, nilai terendah sebesar 2, nilai tertinggi sebesar 4. Rata-rata umur perusahaan yaitu sebesar 28,0976, sedangkan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 8,70205, nilai terendah sebesar 8, nilai tertinggi sebesar 49. Rata-rata opini audit yaitu sebesar 0,9902, sedangkan tingkat penyimpangan sebesar 0,09853, nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 1. Rata-rata ukuran KAP yaitu sebesar 0,2146, sedangkan tingkat penyimpangan sebesar 0,41157, nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 1. Rata-rata profitabilitas yaitu sebesar 0,0586, sedangkan tingkat penyimpangan sebesar 0,06800, nilai terendah sebesar -0,09, nilai tertinggi sebesar 0,36. Rata-rata solvabilitas yaitu sebesar 0,7003, sedangkan tingkat penyimpangan sebesar 0,50156, nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi sebesar 2,85.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	160.385	17.049		9.408	.000	
1	KA	-.067	1.188	-.004	-.056	.955
	UP	-.278	.174	-.107	-1.595	.112
	OA	-74.563	15.006	-.324	-4.969	.000
	UK	12.183	2.770	.283	4.399	.000
	PROF	-56.758	18.479	-.298	-3.072	.002
	DER	2.712	1.276	.219	2.127	.035

a. Dependent Variable: AD

b. Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$AD = 160,385 - 0,067 (KA) - 0,278 (UP) - 74,563 (OA) + 12,183 (UK) - 56,758 (PROF) + 2,712 (DER)$$

Uji Koefisien Determinasi

Dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas (dependen). Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.542 ^a	.294	.273	19.36549	1.041

a. Predictors: (Constant), DER, OA, UK, UP, KA, PROF

b. Dependent Variable: AD

Sumber : Data sekunder diolah

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,273. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (komite audit, umur perusahaan, opini audit, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (*audit delay*) sebesar 27,3 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan, apakah permodelan yang digunakan tersebut memenuhi kriteria *fit* atau tidak. Model regresi yang dapat dikatakan *fit*, terjadi apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22798.621	6	3799.770	9.134	.000 ^b
Residual	82365.359	198	415.987		
Total	105163.980	204			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), DER, OA, UK, UP, KA, PROF

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9,134 dengan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit, umur perusahaan, opini audit, ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan *property real estate* yang terdaftar di BEI.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu komite audit, umur perusahaan, opini audit, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas dengan variabel terikat yaitu *audit delay*, seberapa jauh variabel independen secara individual dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis dengan prosedur dalam pengujian uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebagai berikut:

Tabel 5
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	160.385	17.049		9.408	.000	
1	KA	-.067	1.188	-.004	-.056	.955
	UP	-.278	.174	-.107	-1.595	.112
	OA	-74.563	15.006	-.324	-4.969	.000
	UK	12.183	2.770	.283	4.399	.000
	PROF	-56.758	18.479	-.298	-3.072	.002
	DER	2.712	1.276	.219	2.127	.035

a. Dependent Variable: AD
Sumber : Data sekunder diolah

Pengujian Hipotesis 1 (H1)

H₁ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Untuk komite audit pada Tabel diatas secara parsial diperoleh signifikansi sebesar $0,955 > \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 2 (H2)

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Untuk umur perusahaan pada Tabel diatas secara parsial diperoleh signifikansi sebesar $0,112 > \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 3 (H3)

H₃ : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Untuk opini audit pada Tabel 9 secara parsial diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 4 (H4)

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Untuk ukuran KAP pada Tabel diatas secara parsial diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 5 (H5)

H₅ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Untuk profitabilitas pada Tabel diatas secara parsial diperoleh signifikansi sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 6 (H6)

H₆ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Untuk solvabilitas pada Tabel diatas secara parsial diperoleh signifikansi sebesar $0,035 < \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan antara pengaruh komite audit terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa t hitung sebesar -0,056 dengan taraf nilai signifikansi sebesar $0,955 > 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit yang ada di suatu perusahaan tidak berpengaruh pada lama atau singkatnya *audit delay*. Sehingga hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima atau ditolak.

Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Apabila komite audit yang memiliki latar belakang keuangan biasanya bisa sedikit membantu dalam proses penyusunan laporan audit karena secara ilmu komite audit yang berlatar belakang keuangan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan. Namun tugas utama komite audit adalah hanya bertugas sebagai pengawas independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan masih sebagaimana besar ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan, sehingga panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit yang ada di suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ningsih dan Widhiyani, 2015), (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013) yang menyatakan komite audit yang ada di suatu perusahaan tidak berpengaruh pada lama atau singkatnya *audit delay*. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Haryani dan Wiratmaja, 2014) yang menyatakan penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan

dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum. Dalam hal ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek.

Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan antara pengaruh komite audit terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa t hitung sebesar $-1,595$ dengan taraf nilai signifikansi sebesar $0,112 > 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan yang ada di suatu perusahaan tidak berpengaruh pada lama atau singkatnya *audit delay*. Sehingga hipotesis yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Semakin lama umur perusahaan, maka akan semakin mempersingkat *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang masih muda pun juga ingin membentuk reputasi yang baik dimata publik dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini disebabkan oleh rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu (Setiawan dan Widyawati, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh (Setiawan dan Widyawati, 2014) dan (Fadoli, 2015) yang tidak menemukan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*. Akan tetapi berbeda halnya dengan penelitian (Novelia dan Arisudhana, 2012) yang menemukan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* atau *audit delay* yang menyatakan semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* yang terjadi akan semakin kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh opini audit terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa t hitung sebesar $-4,969$ dengan taraf nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lama atau singkatnya *audit delay*. Sehingga hipotesis yang menyatakan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat diterima.

Dengan nilai koefisien regresi opini audit yang bertanda negatif. Yang artinya semakin tinggi opini audit yang diberikan oleh pihak KAP atau lembaga independen yang bertanggung jawab atas opini tersebut, maka semakin pendek *audit delay* nya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Apriliane, 2015) yang menyatakan bahwa ketika Perusahaan menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan dalam prosesnya auditor akan mencari bukti-bukti pendukung yang menjadi penyebab dikeluarkannya opini selain *unqualified opinion*. Pencarian bukti-bukti serta asersi-aseri tersebut akan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay*. Berbeda halnya dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Apriliane, 2015) dan (Aryaningsih dan Budhiarta, 2014) yang menemukan adanya pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari dan Yustrianthe, 2015) yang menyatakan Tidak semua perusahaan yang

mendapat opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu.

Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,399 dengan taraf nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat diterima.

Hal ini dikarenakan ukuran KAP mempunyai peranan dalam mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit delay*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* jauh lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* dikarenakan sumber daya manusia (SDM) lebih kompeten sehingga memungkinkan dapat menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dan juga KAP harus menjaga reputasi mereka, jika dalam proses pengauditannya yang dilakukan secara lambat tentunya akan mengurangi kompetensi dan reputasi KAP tersebut di mata klien. Dalam hal ini juga sama dengan hasil penelitian (Ariyani dan Budhiarta, 2014) yang menyatakan KAP *the big four* akan selalu berusaha untuk tepat waktu untuk menjaga reputasinya. Auditor yang memiliki reputasi baik akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Sumber daya yang besar juga memungkinkan KAP *the big four* untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hasil penelitian (Indriani, 2014). yang menjelaskan KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional daripada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan (Soemargani, 2015) yang hasil penelitiannya menyatakan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa t hitung sebesar -3,072 dengan taraf nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal yang menyatakan jika profitabilitas semakin tinggi, maka kebalikannya *audit delay*nya akan semakin rendah yang diperoleh perusahaan tersebut. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima.

Dengan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengalami profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga jika perusahaan mengalami Profitabilitas yang tinggi maka akan semakin rendah *audit delay*nya. Sementara pada tingkat profitabilitas yang rendah auditor justru lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor menjadi lebih lama.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Suparsada

dan Putri, 2017), (Aryani dan Budhiarta, 2014) dan (Putra, 2016) yang menemukan adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Hasil penelitian (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013) yang tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh kerugian.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* menunjukkan t hitung sebesar 2,127 dengan taraf nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat diterima.

Dengan hal ini berarti bahwa hubungan *leverage* searah dengan *audit delay*. Semakin banyak hutang yang diterima oleh perusahaan, maka semakin panjang *audit delay* perusahaan tersebut. Proporsi hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan memperoleh sedikit masalah dimana perusahaan mau tidak mau harus mengkonfirmasi perolehan hutang yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh auditor. Karena menurut mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. karena mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya sehingga berdampak pada *audit delay* yang panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian (Dewi dan Kusuma, 2016), (Puspitasari dan Latrini, 2016), dan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013) yang menjelaskan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap lamanya *audit delay*. Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Soemargani, 2015) yang tidak menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh komite audit, umur perusahaan, opini audit, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit delay* dengan sampel perusahaan *property and real estate*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* pada periode 2012-2016 adalah sebesar 80 hari. jika dilihat dari batas akhir keterlambatan yang ditentukan oleh OJK, yaitu pada akhir bulan keempat (120 hari) maka rata-rata perusahaan *property and real estate* diatas dapat dikatakan tidak terlambat dalam pelaporan.
- 2) Hasil pengujian secara parsial (Uji t) terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu komite audit dan umur perusahaan, sedangkan variabel opini audit, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

- 3) Hasil pengujian secara simultan (Uji f) memberikan kesimpulan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut: (1) Perusahaan yang menjadi sampel hanya 41 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan *property and real estate* saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan. (2) Komite audit, umur perusahaan, opini audit, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas memberikan pengaruh hanya sebesar 27,3% terhadap *audit delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap *audit delay* seperti karakteristik auditor, kompleksitas operasi, likuiditas, dan lain-lain. dan memperluas sampel yang digunakan, tidak hanya pada perusahaan sektor properti saja melainkan sektor yang lainnya.
2. Bagi auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan teliti dan berhati-hati sehingga auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang telah ditetapkan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.
3. Bagi Perusahaan disarankan untuk memperhatikan hal-hal mengenai ketepatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Karena hal tersebut berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kondisi dari perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSATAKA

- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley 2006. *Auditing and Assurance Services :Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga. Jakarta.
- Armanto, W. dan M. Silvia. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Aryaningsih, N. N. D dan I. K. Budiarta. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3): 747-647.
- Aprilliane, M. D. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Angruningrum, S. dan M. G. Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.(2): 251-270.
- Amani, F. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016*.
- Ashton, R. H., Willingham J. J., dan Elliot R K. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*. (Vol. 25 No. 2). Autumn: 275-292.

- Ariyani, N.N.T.D. dan I.K. Budhiartha. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2): 217-230.
- Al-Tahat, S. Dan S. Yousef. 2015. Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAEM)*, 4(3): 6-16.
- Ahmed, A., Al Ayub dan Md. S. Hossain. 2010. Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *Journal ASA University Review*, 4(2): 50-56.
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar modal*. Ekosinia. Yogyakarta.
- Camelia, P. P. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Dewi, dan R. Kusuma. 2016. Analisis Pengaruh Total Aset, Leverage, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journals*. h:1-6.
- Estrini, D. H. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Emiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Fitria, Y. G., P. Purnamasari dan H. Utomo. 2015. Analisa faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. *Prosiding Penelitian SPeSIA 2015*.
- Fadoli, I. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 22 (38): 1-15.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryani, j. dan I. D. Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014): 63-78
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Indriantoro, N. dan S. Bambang. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta. BPFPE.
- Indriani, T. D. W. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan ukuran KAP terhadap audit delay (study kasus Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013). *Skripsi*. Universitas negeri Yogyakarta
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Modugu, P. K., E. Eragbhe., dan O. J. Ikhatua. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Researchs Journal of Financesand Accounting*. 3(6), pp:46-54.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta
- Novelia, S. I. dan D. Arisudhana. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur* 1(2). Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Ningsih, I. G. A. P. S. dan N. L. S. Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12(3): 481-495.

- Purwati, A. S. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP. Semarang.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 Tahun 2016. *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 29 Juli 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 04. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Putra, P. G. 2016. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Deb to Equity Ratio terhadap Audit Delay. *ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3: 2278-2306.
- Prasongkoputra, A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Puspitasari, K. D. dan M. Y. Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2): 283-299.
- Prameswari, A. S dan Yustrianthe, R. H. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi*. 19 (1): 50-67.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timelines. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1): 1-10.
- Sunaningsih, S. N. 2014. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2), h:1-11.
- Saemargani, F. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Universitas Negeri Yogyakarta*, IV(2).
- Setiawan, I.H dan Widyawati, D. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3(1): 1-17.
- Suparsada, N. P. Y dan I. A. D. Putri 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1): 60-87.
- Sari, I. P. R. A. Setiawan dan E. Ilham. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *JOM FEKOM*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.
- Wiwik, U. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Jakarta. *Bulletin Penelitian No 09Tahun 2000*. h:20.
- Yetawati, M. 2013. Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Warmadewa-Bali.
- Yulianti, A. 2011. Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.